

Strategi Guru Dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh

Siti Nurjanah¹, Muhammad Fauzan Muttaqin², Desi Setiyadi³

¹Program Studi PGMI, Institut Daarul Quran, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: sitin1202@gmail.com, fauzan@idaqu.ac.id, desisetiyadi12@idaqu.ac.id

Abstract

This research discusses strategies implemented by teachers to minimize bullying behavior at the elementary school level, especially in class V at SDN 01 Taringgul Tonggoh. This research aims to evaluate the effectiveness of various strategies used by teachers. The research methodology uses qualitative with a case study approach. The informant selection technique used purposive sampling, namely general teachers, class V teachers and class V students. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. Data analysis uses the data analysis model according to Miles and Huberman to reveal the positive impact of implementing this strategy on elementary school climate. Findings show variations in approaches, including empathy-based education, antibullying training, and parent involvement through discussions involving key strategy points, challenges, and practical implications. Reaffirming the important role of teachers in minimizing bullying behavior by creating a safe and supportive learning environment in elementary schools, while providing guidance for further research and practical application in the field.

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi yang diimplementasikan oleh guru untuk meminimalisir perilaku *bullying* di tingkat Sekolah Dasar khususnya di kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi yang digunakan oleh guru. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pemilihan informan memakai *purposive sampling* yaitu guru umum, guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman untuk mengungkap dampak positif implementasi strategi ini terhadap iklim Sekolah Dasar. Temuan menunjukkan variasi dalam pendekatan, termasuk pendidikan berbasis empati, pelatihan anti *bullying*, dan keterlibatan orang tua melalui diskusi melibatkan poin-poin kunci strategi, tantangan, dan implikasi praktisnya. Penegasan kembali pentingnya peran guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di Sekolah Dasar, sambil memberikan panduan bagi penelitian lebih lanjut dan penerapan praktis di lapangan.

Article History:

Received: 2024-01-13

Reviewed: 2024-01-27

Published: 2024-06-30

Keywords:

Strategy, *Bullying*, Elementary School.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-01-13

Direview: 2024-01-27

Disetujui: 2024-06-30

Kata Kunci:

Strategi, *Bullying*, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi peradaban dunia khususnya dunia pendidikan mempengaruhi banyak aspek, salah satunya adalah perilaku peserta didik. Perilaku menyimpang merupakan bagian dari dampak kemajuan modern. *Bullying* adalah contoh perilaku abnormal dan berbahaya. Budaya *bullying* sering kita jumpai di sekolah, di mana sasaran lamanya adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan, tidak bertanggung jawab, dan berulang kali meneruskan serta merasakan nikmatnya melakukan aktivitas tersebut. *Bullying* merupakan permasalahan yang berbahaya dan mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan bagi segala kalangan di semua belahan serta membutuhkan penanganan yang spesifik dari guru dan orang tua. Korban *bullying* bukanlah orang-orang yang lebih kuat atau lebih kuat dari si pelaku intimidasi, namun korban *bullying* adalah anak-anak yang memiliki cacat pada bagian tubuhnya yang dijadikan bahan ejekan dan hinaan oleh haters (Wilya & Prasetyo, 2018).

Hasil penelitian terdahulu oleh Alfiah Nurul Utami, menunjukkan bahwa faktor penyebab *bullying* yaitu faktor individu seperti sikap yang terlalu tenang dan rendahnya citra diri menjadikan siswa berpotensi menjadi korban *bullying*, faktor negatif sekolah (iklim sekolah) mendukung terjadinya *bullying*, siswa memiliki konsep diri yang rendah karena faktor ketidakharmonisan keluarga, Faktor pertemanan yang tidak sehat dapat menyebabkan siswa menjadi pelaku *bullying* (Utami, 2019).

Berdasarkan pendapat Ariesto, penyebab adanya *bullying* yaitu faktor, sekolah, teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, program televisi, dan media digital. Anak yang melakukan kekerasan atau perundungan adalah anak yang tidak bermoral. Karena moralitas mengacu pada

waktu, motif, tujuan dan akhir tindakan. Kriteria moral dalam menentukan benar atau salahnya suatu sikap dan tindakan seorang anak dilihat dari aspek baik dan buruknya tindakan anak tersebut. (Herawati, 2019) Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah kesenjangan kekuasaan dari segi fisik, tersedianya media sosial yang memuat informasi memalukan, popularitas dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Apalagi di usia sekolah dasar, mereka banyak terpapar hinaan dan kesalahpahaman dari teman sebayanya (Olweus et al, 2019; Ramadhanti & Hidayat, 2022)

Studi yang menyelidiki peran guru dalam menangani *bullying* meliputi: Pertama, Siron et al (2020) memaparkan "*Parenting Sukses : Menghadapi Bully Teman Bagi Anak Gagap*" Selanjutnya Nurhaedah, et al (2020) Upaya guru dalam menangani *school bullying* siswa di Sekolah Dasar. Ketiga, Utami, et al (2023) mengemukakan bahwa meskipun guru kelas berperan dalam bidang bimbingan dan nasehat dalam bidang personal, sosial dan pembelajaran, namun perspektif karir penting karena siswa masih duduk di bangku kelas satu. bahwa hal itu tidak berperan. Situasi sekolah. Keempat, Agung (2019), peran guru kelas dalam mencegah perilaku *bullying* terhadap peserta didik sebagai pihak yang memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa, membimbing dan memberi semangat. Kelima, Rahman et al, (2023) melakukan penelitian mengenai *bullying* dan menemukan bahwa teknik untuk menghadapi *bullying* antara lain dengan menyapa anak-anak yang menjadi korban dan pelaku *bullying* secara individu, kemudian menelpon siswa; Saya menemukan bahwa hal terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan membicarakan apa yang mereka lakukan terjadi dan memberi nasihat; menjatuhkan sanksi dan hukuman; Selanjutnya, penelitian oleh Daniati, N. S., & Aliyyah (2023) Pembelajaran Anti

Perundungan: Persepsi Guru Kelas Rendah pada Sekolah Dasar menemukan bahwa peran guru dalam menangani perilaku perundungan terfokus pada pengembangan keterampilan non-kognitif siswa untuk memerangi perilaku perundungan dan hal ini terbukti menciptakan budaya sekolah yang nyaman (Ramadanti & Hidayat, 2022).

Melihat akibat berbahaya dari bullying yang telah dijelaskan di atas. Permasalahan *bullying* merupakan salah satu permasalahan mendesak di sekolah manapun yang harus segera diatasi, karena bahayanya dampak dari perilaku *bullying*. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai *bullying*, khususnya di dunia pendidikan, namun masih kurangnya informasi mengenai strategi guru dalam memerangi dan mencegah perilaku *bullying* tertentu. Hal yang baru dalam penelitian ini adalah peneliti menjelaskan secara akurat dan menyeluruh strategi guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* siswa kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh dan

Teknik pemilihan informan yaitu dengan memakai *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) pengertian “*Purposive sampling* adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.(Sugiyono, 2019) Alasan pemilihan metode *purposive sampling* adalah karena

mendeskrripsikan program sekolah dengan program pendidikan karakter sebagai pedoman bagi sekolah lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memakai bentuk studi kasus (*Case Study*). Sesuai dengan pernyataan makna kualitatif (Sugiyono, 2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payung bagi berbagai metode penelitian yang sangat naturalistik kehidupan sosial Data atau informasi berbentuk teks yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, materi visual seperti objek, foto, video, informasi Film dokumenter tentang pengalaman hidup masyarakat dianalisis secara kualitatif di internet (non-kuantitatif) (Pratiwi et al., 2021).

pemilihan informan didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan informasi yang akurat dan ditentukan secara sengaja, dengan orang-orang terkait dipilih sebagai sumber, antara lain guru umum dan wali kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh dan peserta didik kelas V.

Tabel 1. Keragaman Objek Penelitian

NO	INISIAL	JK	UMUR	PERAN
1.	HA	L	38	GURU
2.	LA	L	42	GURU
3.	ARM	L	10	MURID
4.	AMF	L	10	MURID
5.	KP	P	10	MURID
6	NSP	P	10	MURID
7	SH	P	10	MURID

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Cara pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti merupakan data observasi berkaitan dengan perilaku *bullying* siswa serta

strategi guru dalam menghadapi dan meminimalisir perilaku *bullying*. Wawancara penelitian untuk pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan tanya jawab kepada guru dan siswa

tentang strategi guru dalam kasus perilaku *bullying* dikelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data dari catatan guru kelas, rpp, media pembelajaran, dan dokumentasi pembelajaran. Model analisis data penelitian kualitatif sangat beragam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman. Aktifitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Creswell & Poth, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku *Bullying* di Kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berupa observasi, dokumen, dan wawancara terhadap beberapa informan, ditemukan bahwa adanya bentuk-bentuk perilaku *bullying* verbal terjadi dalam berbagai bentuk baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang dilakukan secara verbal, yang dapat berupa kata-kata kritis, dorongan, hinaan, pemanggilan nama yang buruk, menyebarkan rumor/fitnah, menjatuhkan kritik, ucapan dan ekspresi yang mengarah pada pelecehan seksual, dan lain-lain (Fadil, 2023).

Permasalahan berawal dari hal yang sepele dan adanya keinginan untuk mengganggu, misalnya ada siswa yang memanggil orang tua teman dengan menggunakan nama, menjahili teman yang sedang belajar didalam kelas kemudian memanggil temannya dengan nama buruk sehingga berujung pada adu mulut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penyebab paling umum terjadinya *bullying* adalah kesalahpahaman dan hinaan dari teman, yang berujung pada adu mulut antar siswa.

Hasil wawancara terhadap pelaku menjelaskan dia mengejek teman yang lainnya dengan memanggil nama orang tuanya sehingga tidak terima karena dia di panggil dengan nama orang tuanya dan akhirnya terjadilah adu mulut. Menurutnya hanya iseng melakukan hal tersebut sehingga terjadi hal tersebut. Begitu pula yang terjadi pada siswa lain yang dipanggil dengan julukan yang buruk dan tidak terima kemudian memanggil balik dengan julukan yang buruk pula. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah adalah mengganggu teman saat belajar, menjuluki teman dengan julukan, memanggil nama orang tua, mengganggu teman dengan cara melempar kertas berupa pesawat mainan.

2. Penyebab *Bullying* Di SDN 01 Taringgul Tonggoh

Berdasarkan observasi, dokumen, dan wawancara, berikut penyebab terjadinya *bullying* di kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh: 1) Faktor keluarga: seorang anak yang biasanya melihat kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, lalu anak tersebut mencontohnya, kurangnya perhatian orang tua atau sikap orang tua yang sangat memanjakan anak 2) Faktor lingkungan sosial: melihat kekerasan di lingkungannya, yaitu anak dilecehkan oleh teman sekolahnya, yang menyebabkan anak tersebut menirunya. 3) Faktor sekolah: bimbingan guru yang lemah di sekolah, selain itu pengaruh media digital seperti televisi, media sosial, dan *game online*.

Penyebab utama *bullying* di sekolah adalah tekanan teman sebaya, yang dapat berupa hubungan teman sebaya yang tidak seimbang, yang menyebabkan orang saling menganiaya, termasuk guru, siswa, dan orang dewasa lain di sekitarnya. Penyebab lainnya adalah pengaruh media, seperti menonton televisi dan serta penyalahgunaan *smartphone*, yang dapat menyebabkan

perkembangan emosi negatif pada anak. Dampak negatif ini kemungkinan besar tidak akan hilang sepenuhnya. Ketika aktivitas sehari-hari di rumah terganggu, seringkali kita melihat ada hal-hal yang belum terselesaikan, yang dapat berdampak negatif pada emosi dan pertumbuhan seseorang. Hal-hal tersebut kemudian dibawa ke sekolah dan akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran di sana.

Uraian tersebut didukung oleh hasil penelitian (Setiowati & Dwiningrum, 2020) yang menunjukkan bahwa faktor individu, keluarga, sekolah, dan negara yang lebih luas dapat mempengaruhi peluang siswa untuk terlibat dalam insiden *bullying*. *Bullying* di sekolah tidak lepas dari situasi dan kondisi sekolah, bagian sekolah, dan lingkungan. (Agisyaputri et al., 2023)

3. Strategi Guru Dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 01 Taringgul Tonggoh

Menurut penelitian yang dilakukan berupa observasi dan wawancara terhadap

beberapa informan, strategi meminimalisir *bullying* di sekolah adalah dengan penerapan program pendidikan karakter dan pengamalan budi pekerti dan moral (Muttaqin & Hariyadi, 2020). Strategi yang diterapkan guru di kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh untuk mengatasi perilaku *bullying* adalah dengan mengetahui terlebih dahulu penyebab permasalahannya, menghukum setiap pelaku *bullying*, memberikan nasehat, memberikan pelayanan dan memperingatkan pelaku *bullying*. Berbagai strategi yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat membawa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Salah satu strategi guru dalam meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* adalah guru mengadakan perjanjian dengan para peserta didik di awal pelaksanaan pembelajaran. Apabila salah satu dari peserta didik melanggar maka akan mendapatkan sanksi. Dengan demikian peserta didik memiliki rasa takut apabila melanggar. Kemudian guru memberikan edukasi tentang dampak negatif tindak *bullying*.



Gambar 1. Wali Kelas mengadakan perjanjian kepada siswa tentang pelanggaran *bullying*.

Selanjutnya guru mengajarkan lagu anti *bullying* terhadap peserta didik. Lagu ini merupakan hasil modifikasi dari lagu “ Disini senang disana senang”. Guru biasanya mengajak para peserta didik menyanyikan

lagu ini ketika sosialisasi anti *bullying* bersama-sama di lapangan sekolah, awal dilaksanakannya pembelajaran, pembuka kegiatan ekstrakurikuler dan *ice breaking*.



Gambar 2. Menyanyikan lagu anti *bullying* bersama guru dan murid

Para wali murid juga diikut sertakan dalam strategi meminimalisir *bullying* dengan mengadakan sosialisasi “Tim Pencegahan Penanganan Kekerasan” (TPPK) dengan para wali murid pada setiap awal semester. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari para wali murid. Selain itu sosialisasi tersebut dapat meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam tindak pencegahan *bullying*.

Pada proses pembelajaran wali kelas tidak bosan memberikan edukasi terkait dampak negatif tindak *bullying*. Menanamkan pendidikan karakter dengan terus menerus memberikan nasehat dan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajak diskusi, memberikan kesempatan anak menyampaikan pendapatnya dan bercerita tentang keluhan selama pembelajaran. Menanamkan pendidikan karakter melalui pelajaran agama juga tidak kalah penting. Yaitu dengan mengambil kisah-kisah teladan nabi dan para sahabat nabi. Bagaimana mereka bergaul dengan saudara sesama muslim dan non muslim.

Berdasarkan hasil observasi, dokumen, dan wawancara mendalam kepada guru upaya guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* yaitu dengan beberapa cara yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa, memasang poster anti *bullying* di setiap kelas, mengajarkan lagu anti *bullying* kepada para murid, mengadakan perjanjian di awal masuk kelas, menciptakan iklim positif di sekolah. Dari penelitian sebelumnya tentang *bullying*

di sekolah dasar (Wulandari & Kristiawan, 2017). Peran yang pertama adalah melaksanakan pendidikan karakter pada siswa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang baik dan mengetahui bagaimana berperilaku yang baik di lingkungannya baik di lingkungan sekolah dan di luar. Peran guru yang kedua untuk meminimalisir *bullying* adalah dengan mengembangkan karakter moral yang baik (Muttaqin et al, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* di SDN 01 Taringgul Tonggoh Kelas V meliputi *bullying* secara verbal, yaitu dengan cara mengganggu siswa di kelas, mengejek, memanggil dengan nama panggilan atau gelar, bahkan memanggil dengan nama orang tua anak tersebut. Penyebab terjadinya *bullying* pada peserta didik kelas SDN 01 Taringgul Tonggoh adalah pengaruh keluarga atau teman. Penyebab lainnya yaitu pengaruh media digital yang dapat merusak emosional anak, seperti menonton TV dan menggunakan smartphone yang disalahgunakan.

Mengenai strategi guru dalam meminimalisir perilaku *bullying*, ada beberapa cara yaitu dengan mengintervensi siswa yang terlibat dalam perkara *bullying* tersebut, meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada

temannya yang bersangkutan. Di Kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh tidak ada insiden intimidasi yang serius. Keterbatasan penelitian ini yaitu walaupun informan yang digunakan diperoleh dari sekolah terakreditasi A dan memiliki program pendidikan karakter, namun keberagaman

DAFTAR RUJUKAN

Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30.

AGUNG, A. (2019). *PERAN GURU KELAS DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES 12/79 BANA KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI).

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Rendah pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3022-3047.

Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133.

<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>

Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.

pengetahuan informan dinilai kurang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengikutsertakan beberapa sekolah di Indonesia yang mempunyai program pendidikan karakter dan mampu menangani perilaku *bullying*.

Herawati, N. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. 15(1).

Indawati, I. (2016). Upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103-112.

Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.

Nurhaedah, N., Riangtati, A. D., & Irwansyah, I. (2020). Upaya guru dalam menangani school bullying siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 26-30.

Olweus, D., Limber, S. P., & Breivik, K. (2019). Addressing specific forms of bullying: A large-scale evaluation of the Olweus bullying prevention program. *International Journal of Bullying Prevention*, 1, 70-84.

Pratiwi, H., Syafrin, N., & Syarah, M. M. (2021). FEATURE HUMAN

- INTEREST PADA PORTAL BERITA ISLAM HIDAYATULLAH.COM. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 62-77.
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374-2382.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Siron, Y., Khotimah, K., & Sholeha, S. S. A. (2020). Parenting sukses: menghadapi bully teman bagi anak gagap. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(2), 64-74.
- Sugiarsih D, S, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Semarang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46–53. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i1.1232>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, A. N. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab. *Basic Education*, 8(8), 795-801.
- Utami, S. R. R., Lubis, S. A., & Hadijaya, Y. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANGUN SELF ACCEPTACE MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MANKOTA BINJAI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 828-838.
- Willya, E. E., & Prasetyo Rumondor, B. (Eds.). (2018). *Senarai penelitian: Islam kontemporer tinjauan multikultural*. Deepublish.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.